

PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN KEPEDULIAN SOSIAL MAHASISWA

(Studi Kasus Penerapan Tridharma Perguruan Tinggi di Universitas
Langlangbuana Bandung)

Oleh:

H.R. AR. Harry Anwar

anggororahardjo@yahoo.com

Universitas Langlangbuana Bandung

ABSTRAK

Perguruan tinggi merasa perlu memperbaiki sistem pendidikan dengan memasukkan kegiatan pendidikan karakter, terutama karakter peduli sosial dalam pelaksanaan kegiatan bidang pengabdian masyarakat yang mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku sehingga mereka mampu hidup dan bekerjasama dengan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, serta membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui pengembangan kepedulian sosial melalui pendidikan karakter pada Bidang Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Langlangbuana, dan 2) untuk menemukan upaya pengembangan kepedulian sosial di Universitas Langlangbuana Bandung.

Metode penelitian yang digunakan termasuk pada penelitian kualitatif, dengan desain deskriptif analitis dan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian ini adalah ketua lembaga pengabdian masyarakat, unsur-unsur pendukung pendidikan, BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), dan DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Observasi tak berstruktur yang berkembang selama penelitian berupa field note.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pengembangan kepedulian sosial melalui pendidikan karakter pada Bidang Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Langlangbuana melalui kegiatan kemahasiswaan dengan menggunakan cara pembiasaan dan keteladanan. Cara pembiasaan dilaksanakan dengan menciptakan budaya peduli di lingkungan Universitas Langlangbuana dengan selalu mendorong mahasiswanya untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan universitas. Peran dosen sebagai teladan bagi mahasiswa, maka oleh Universitas Langlangbuana menempatkan dosen yang memiliki karakter sebagai tenaga pelaksana dalam membimbing, menuntun dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan. Upaya pengembangan kepedulian sosial di Universitas Langlangbuana Bandung dilakukan dengan: 1) Menentukan dosen yang berkarakter, 2) Universitas mendukung penuh setiap kegiatan berkaitan dengan bidang pengabdian masyarakat, baik dalam pembiayaan maupun pengadaan sarana dan prasarana pendukung, 3) Peningkatan kerjasama dengan instansi-instansi terkait dengan kegiatan di bidang pengabdian masyarakat, dan 4) Lembaga, institusi, dosen dan mahasiswa

Kata Kunci: Perguruan Tinggi, Kepedulian Sosial, Penerapan Tridharma

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan mahasiswa dalam suatu negara merupakan aset penting pada aspek sumber daya intelektual manusia karena posisinya sebagai Agent of Change (agen perubahan) dalam rangka mencapai tujuan negara yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi berperan penting dalam mempersiapkan dan membentuk mahasiswa yang mampu memenuhi setiap kebutuhan dan harapan rakyat Indonesia.

Perguruan Tinggi tidak hanya berfungsi menyelenggarakan bidang pendidikan dan pengajaran saja, namun termasuk di dalamnya berkaitan dengan bidang Pengabdian kepada Masyarakat seperti tercantum dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu mahasiswa dituntut aktif pada setiap kegiatan yang difasilitasi Perguruan Tinggi agar dapat ikut berpartisipasi pada bidang pengabdian masyarakat.

Kegiatan mahasiswa pada bidang pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan gambaran pembelajaran dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial dan mendorong mahasiswa agar memiliki rasa peduli pada masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang pada akhirnya terbentuk mahasiswa yang memiliki karakter peduli. Oleh karena itu mahasiswa harus dilatih secara

serius, berkelanjutan dan seimbang untuk mencapai karakter peduli yang ideal.

Peran aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan ini mendorong mahasiswa agar lebih mengenal berbagai persoalan sosial di masyarakat, menghargai segala perbedaan yang ada di masyarakat, belajar bekerjasama dalam sebuah tim, dan belajar beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu mahasiswa dituntut untuk memberikan solusi terhadap setiap persoalan sosial yang terjadi di masyarakat sebagai salah satu wujud kepedulian mahasiswa terhadap kehidupan sosial bermasyarakat.

Universitas Langlangbuana sebagai salah satu Perguruan Tinggi di Kota Bandung, menyelenggarakan, memfasilitasi dan mendukung berbagai kegiatan mahasiswa dalam rangka pengembangan kepedulian sosial mahasiswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Universitas Langlangbuana dengan dukungan seluruh sivitas akademiknya, khususnya para dosen sebagai tenaga pelaksana yang berperan penting dalam pengembangan program kepedulian sosial ini, dan sebagai ujung tombak yang harus aktif dalam memonitor setiap kegiatan, dengan mengevaluasi, langsung melakukan tindakan yang benar pada saat diindikasikan terjadi permasalahan, untuk menemukan solusi melalui pengarahan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Susanti (2013) mengemukakan bahwa Sistem Pendidikan Indonesia yang kurang baik cenderung dinodai oleh peristiwa-peristiwa seperti siswa yang menggunakan obat-obatan terlarang, pemerkosaan, perkelahian pelajar serta pembunuhan. Hal ini terjadi tidak hanya disebabkan karena lemahnya kontrol dari orang tua, tetapi juga dari pihak sekolah. Oleh karena itu, pihak Perguruan Tinggi merasa perlu untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan memasukkan kegiatan pendidikan karakter, terutama karakter peduli sosial dalam pelaksanaan kegiatan bidang pengabdian masyarakat yang mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku sehingga mereka mampu hidup dan bekerjasama dengan keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara, serta membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan kepedulian sosial melalui pendidikan karakter pada Bidang Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Langlangbuana.
2. Untuk menemukan upaya pengembangan kepedulian sosial di Universitas Langlangbuana Bandung.

Kerangka Pemikiran

Furqon (2010: 34) menguraikan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli

sosial, antara lain: 1) Peduli pada orang lain. 2) Menghargai orang lain. 3) Menghormati hak-hak orang lain. 4) Bekerjasama. 5) Membantu dan menolong orang lain. Indikator karakter peduli sosial yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Berperilaku sopan dan santun. 2) Aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat, 3) Mau bekerjasama, 4) Memiliki rasa tanggung jawab, 5) Cepat bertindak, dan 6) Peduli pada orang lain dan sekitar.

Tridharma Perguruan Tinggi merupakan pedoman kerja seluruh sivitas akademika, yang salah satunya Pengabdian kepada Masyarakat dalam pengamalannya memanfaatkan Iptek dan kearifan lokal, dan seni dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mengacu pada Pasal 47 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan sivitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat merupakan berbagai bentuk kegiatan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai wujud kepedulian terhadap sesama.

Dalam melaksanakan tugas utama Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu melakukan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat, seorang dosen melakukan proses internalisasi nilai-nilai luhur yang kemudian menjadi budaya kampus. Dosen menjadi aktor utama dalam pembentukan dan pengembangan karakter para mahasiswa dengan keteladanan. Sebelum mendidik karakter para mahasiswa, seorang dosen paling tidak memiliki karakter yang sesuai dengan tugas utama seorang dosen. Selain itu, peran dosen yang amat penting yang tidak dilupakan adalah mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan mengevaluasi (Bali, 2013).

Keberadaan dosen di Perguruan Tinggi memiliki status baik secara fungsional maupun tugas tambahan pada jabatan struktural, oleh karena itu peran dosen di Perguruan Tinggi memposisikan dirinya sebagai ujung tombak dalam pembentukan karakter kepedulian sosial diawali keteladanan, pewarisan nilai-nilai luhur, mau dan berani menerima pemikiran dari orang lain (walaupun bertentangan) dengan hati nurani dengan menghargai perbedaan pendapat (Manurung dan Rahmadi, 2017).

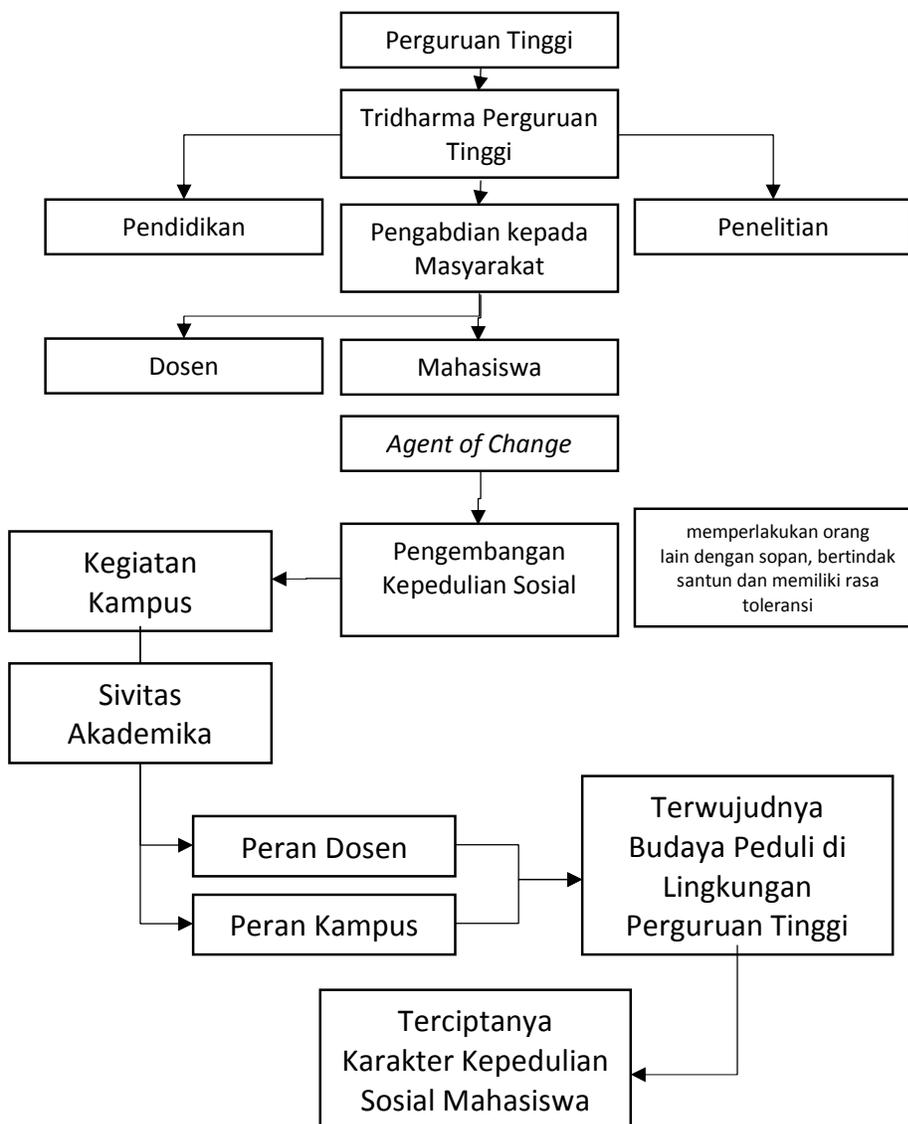
Peran dosen pada proses pembelajaran di kampus tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, namun juga harus memahami seluruh proses pembelajaran dengan nilai-nilai luhur seperti

keterbukaan, kejujuran, saling menghargai, tanggung jawab dan kepedulian sehingga seorang dosen dapat dikatakan sebagai dosen yang berkarakter.

Ada 3 peran penting mahasiswa dalam masyarakat yaitu sebagai Agent of Change, Social Control dan Iron Stock. Sebagai Agent of Change mahasiswa harus memperjuangkan perubahan-perubahan menuju perbaikan di bidang sosial dalam kehidupan masyarakat; Sebagai Social Control, mahasiswa hendaknya menjadi penengah antara pemerintah dan masyarakat, disini mahasiswa berperan sebagai pengontrol peraturan, kebijakan dan kegiatan pemerintah; Sebagai Iron Stock, mahasiswa diharapkan menjadi manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia sebagai generasi penerus bangsa (Istichomaharani dan Habibah, 2016).

Perwujudan peran penting mahasiswa dalam pembentukan karakter peduli, dituntut usaha bersama yang melibatkan kampus, masyarakat serta pemerintah. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat disadari pentingnya peran kampus dalam mendukung dan mengarahkan kegiatan mahasiswa, demikian pula peran pemerintah melalui lembaga yang berwenang dalam bidang kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Pengembangan Kepedulian Sosial melalui pembelajaran dan kegiatan kampus dapat

digambarkan pada kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan desain deskriptif analitis dan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian ini adalah Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, unsur-unsur pendukung pendidikan, BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), dan DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Observasi tak berstruktur yang berkembang selama penelitian berupa field note. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2007: 246), yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu data yang diperoleh kemudian diolah secara triangulasi kemudian dirangkum, dipilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting,
2. Penyajian Data yaitu setelah data direduksi, penyajian data dilakukan dengan uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, dan
3. Verifikasi Data di awal bersifat sementara yang akan mengalami perubahan jika terdapat bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang berfungsi untuk mengumpulkan data dari sebuah sumber data menggunakan

beberapa teknik pengumpulan data yang sama, dan triangulasi sumber yang merupakan pengumpulan data dari narasumber yang berbeda dengan menggunakan satu teknik pengumpulan data. (Sugiyono, 2007: 273)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Keberadaan mahasiswa di tengah masyarakat merupakan generasi yang menyandang sebuah predikat pendidikan paling tinggi. Masyarakat juga menganggap bahwa mahasiswa merupakan insan yang paling cerdas dan mendapat kedudukan yang tinggi di tengah masyarakat dan selalu membawa perubahan ke arah positif pada masyarakat.

Peran mahasiswa di tengah masyarakat saat ini semakin berkurang. Banyak hal yang mengakibatkan ini terjadi diantaranya berupa degradasi moral yang semakin menodai pikiran dan tingkah laku mahasiswa. Selain itu, mahasiswa disibukkan dengan keberadaan teknologi digital, yang pada akhirnya menimbulkan sifat apatis dan anti sosial.

Pada dasarnya mahasiswa memiliki identitas diri yang melekat pada Tridharma Perguruan Tinggi berupa 3 (tiga) janji Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat termasuk di Universitas Langlangbuana Bandung. Selain itu, mahasiswa sebagai agent of change memiliki arti dalam hal ini

mahasiswa mampu membawa suatu perubahan dalam perkembangan dan kemajuan untuk dirinya serta lingkungan sekitar, untuk membawa perubahan moral dan tatanan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

Pengabdian masyarakat merupakan sebuah bentuk sosialisasi dan aktualisasi diri mahasiswa dengan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan diaplikasikan di tengah-tengah masyarakat seperti KKNM (Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa) sebagai bentuk kepedulian sosial mahasiswa, dan salah satu syarat memenuhi SKS di Perguruan Tinggi. Walaupun kegiatan KKNM merupakan salah satu mata kuliah wajib, namun hasil dari kegiatan KKNM diharapkan memberikan manfaat terhadap masyarakat, maupun bagi mahasiswanya, sehingga dalam penyelenggaraannya dibutuhkan inovasi dan kreatifitas.

Melalui kegiatan bidang pengabdian masyarakat, mahasiswa akan belajar bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan kepada masyarakat. Dengan segala potensi, intelegensia, dan kreativitas yang ada serta melihat peran dari mahasiswa baik sebagai iron stock, agent of change, dan moral force yang didukung dengan fasilitas dan wadah organisasi kampus.

Pengabdian masyarakat ini harus dibudayakan dan dijadikan tradisi di lingkungan Perguruan Tinggi. Dukungan

dari instansi berwenang juga akan sangat menentukan keberhasilan kegiatan pengabdian mahasiswa pada masyarakat. Pengembangan kepedulian sosial melalui pendidikan karakter pada Bidang Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Langlangbuana berupa Kegiatan Rutin yang diantaranya terdiri dari KKNM, Donor Darah, PKN (Program Kreativitas Mahasiswa), POMNAS (Olah Raga Mahasiswa). Sedangkan kegiatan momentum yang diselenggarakan oleh Universitas Langlangbuana diantaranya, Maulid Nabi dan Penggalangan Dana Bencana.

Perguruan Tinggi memiliki 2 (dua) unsur utama, yaitu dosen dan mahasiswa. Kedua unsur ini dituntut memiliki orientasi pada pengembangan budaya akademik yang diikat dalam etika akademik maka akan tumbuh nilai-nilai luhur dan berujung pada terbentuknya budaya akademik, sehingga semua kegiatan pendidikan, penelitian, terutama pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berlandaskan karakter peduli melalui pembiasaan kehidupan keseharian di kampus yang menjadi budaya kampus.

Peran dosen dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan bidang pengabdian masyarakat di Universitas Langlangbuana ini dengan dibentuknya DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang bertugas membimbing, menuntun dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan di

Universitas Langlangbuana. Melalui pendidikan karakter di Perguruan Tinggi yang efektif, pada kegiatan bidang Pengabdian Masyarakat terlahir model pendidikan yang bermakna bagi mahasiswa, yang tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif, tetapi juga juga afektif, dan konatif.

Proses pembelajaran pada kegiatan bidang Pengabdian Masyarakat seorang dosen tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus menjiwai seluruh proses pembelajaran dengan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keterbukaan, saling menghargai, dan tanggung jawab, sebagai dosen yang berkarakter. Oleh karena itu dosen tidak saja dituntut memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan emosional dan spiritual. Tujuannya adalah agar dapat membuka mata hati mahasiswa yang belajar agar memiliki kemampuan intelektual yang dapat dipercaya dan juga memiliki karakter peduli sosial.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan karakter dituntut satu hal bahwa seorang guru atau dosen harus memiliki karakter. Karakter bukan sekadar hafalan tetapi sebuah keteladanan hidup memberi pengaruh lewat keteladanan hidup. Keteladanan hidup dosen akan menjadi komunikasi yang efektif dalam pendidikan karakter. Menentukan dosen yang berkarakter harus memiliki kriteria:

Memiliki Komitmen, Memiliki Kompetensi, Memiliki Semangat Kerja Keras, Konsisten, Memiliki Jiwa Sederhana, Kemampuan Berinteraksi, Menjaga Diri dan Kehormatan dan Menjadi Teladan bagi Mahasiswa.

Upaya pengembangan kepedulian sosial di Universitas Langlangbuana Bandung, dilakukan dalam berbagai macam jenis kegiatan yang berkaitan dengan hubungan masyarakat atau hubungan sosial. Karakter yang dicapai merupakan karakter yang berhubungan dengan hubungan antar manusia, seperti bertindak santun, terlibat dalam kegiatan masyarakat, mampu bekerjasama, kasih sayang, peduli pada orang lain, dan lain-lain.

Keberhasilan dalam pencapaian karakter peduli mahasiswa ini didukung oleh faktor-faktor Penanaman Karakter Peduli Sosial. Faktor-faktor yang mendukung karakter peduli sosial bagi mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Langlangbuana Bandung berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh bahwa faktor prestige dan sifat baik mahasiswa mampu menjadi faktor pendukung. Artinya bahwa faktor prestige, menjadi pendukung mahasiswa untuk melakukan kegiatan karena ketika mempunyai status mahasiswa di masyarakat, maka mereka memiliki semangat tersendiri untuk memposisikan dirinya di dalam masyarakat. Sifat ingin

tampil ini merupakan bentuk prestige dari mahasiswa karena mereka mempunyai nilai lebih daripada masyarakat yang menjadi tempat penelitian.

Faktor sifat ini merupakan faktor psikologis yang dimiliki manusia, jadi sangat sulit untuk dihilangkan. Ketika mahasiswa mempunyai sifat yang suka bergaul atau suka bersosialisasi maka hasilnya mereka akan lebih cepat mencapai karakter seperti yang disebutkan. Selain itu mahasiswa dengan sifat dan karakter yang mudah bergaul akan jadi pemacu bagi mahasiswa lain untuk bisa mengikuti bahkan bisa memimpin ketika mahasiswa lain kesulitan untuk bersosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian relevan terdapat kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu dari peneliti Astutik, (2013) dan Paramita, (2014) yang menyimpulkan bahwa faktor pendukung berasal dari diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal) yaitu berkaitan dengan sifat yang suka bersosial dan prestige dalam diri yang merupakan faktor internal. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terbentuknya karakter peduli sosial tidak lain adalah faktor manusianya yang cenderung pada faktor internalnya, yaitu bagaimana sifat seseorang terhadap orang lain, bagaimana seorang bisa hidup bermasyarakat atau tidak. Semakin baik seorang dalam bergaul maka mereka akan

lebih mudah terbentuk karakternya dalam kaitannya dengan karakter peduli sosial.

Faktor-faktor yang menghambat penanaman karakter peduli sosial bagi mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Langlangbuana Bandung dengan keberadaan mahasiswa yang pasif dan pemalu akan mejadi faktor penghambat pencapaian karakter. Selain itu faktor penghambat lain adalah kurangnya pembekalan dari pihak Universitas kepada mahasiswa, sehingga seringkali terjadi persoalan ketika mereka sudah berada di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian relevan, terdapat kesamaan dalam hasil penelitian mengenai kendala yang dihadapi berkaitan dengan kepedulian sosial yaitu karena faktor internal (faktor individu) seperti keterbatasan bahasa dalam menyampaikan sosialisasi, kurangnya koordinasi antar anggota dalam membantu masyarakat sekitar (Paramita, 2014), dan faktor intern (kurangnya minat, motivasi, semangat) (Astutik, 2013). Sedangkan penelitian ini juga menghasilkan hasil yang sama mengenai kendala dalam peduli sosial yaitu faktor diri mahasiswa sendiri, yaitu karakter dan sifat (pasif dan kurang bisa bersosialisasi). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala ketika mahasiswa harus berhubungan dengan masyarakat adalah tak jauh dari kepribadian mereka. Sifat dan karakter yang dimiliki oleh mahasiswa tidaklah

selalu sama, tingkat kesupelan, tingkat kesosialan mempengaruhi proses pembentukan karakter mereka. Jika mahasiswa mempunyai karakter pendiam, mereka akan sulit bersosial hingga pembentukan karakter sosial akan berjalan lamban bahkan tidak tercapai.

Upaya pengembangan kepedulian sosial di Universitas Langlangbuana Bandung bagi mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat berkaitan dengan kendala yang dihadapi. Berdasarkan beberapa informan dikatakan bahwa solusi yang tepat adalah adanya pendekatan kepada mahasiswa satu dengan yang lain untuk menghilangkan sifat pasif dalam berkegiatan. Secara perlahan memang diperlukan peran dosen dalam memberikan bimbingan bagi mahasiswa tersebut. Kemudian upaya lainnya dengan diadakan kegiatan pembekalan yang mendalam ketika kegiatan akan dilaksanakan, dan monitoring ketika kegiatan berlangsung.

Berdasarkan penelitian relevan, terdapat relevansi dengan penelitian ini berkaitan dengan kegiatan peduli sosial dan pembentukan karakter. Hasil yang sama diperoleh berdasarkan penelitian Paramita, (2014) yang mengatakan bahwa solusi mengatasi hambatan adalah memberikan arahan bagi anggota yang lebih muda. Sama halnya dengan penelitian ini yang menghasilkan kesimpulan bahwa solusi yang baik bagi

mahasiswa yang mempunyai karakter yang kurang bisa bersosial adalah adanya pengarahan dan pendekatan terhadap mahasiswa dan mengajak mereka untuk bisa lebih baik dalam bersosialisasi. Sedangkan penelitian Astutik (2013) mengatakan bahwa solusi untuk masalah kurangnya minat dan motivasi adalah dengan memberikan pengarahan, tanggungjawab dan menumbuhkan sikap peduli sosial yang baik secara individu maupun kelompok dalam setiap kegiatan, ini pun sama dengan penelitian ini yang menyimpulkan hal yang sama yaitu untuk mengatasi mahasiswa yang mempunyai karakter yang kurang bisa bersosialisasi adalah adanya pengarahan dan pendekatan terhadap mahasiswa dan mengajak mereka untuk bisa lebih baik dalam bersosialisasi.

Oleh karena itu berkaitan bagaimana mengatasi sifat mahasiswa yang cenderung tertutup dan tidak mudah bergaul, perlu adanya bimbingan dan pendekatan antar mahasiswa atau bahkan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sedikit penekanan bagi mahasiswa yang pasif akan membuat mereka terdorong untuk sedikit berubah menjadi lebih aktif atau lebih bisa bersosialisasi yang didukung oleh peran dosen dalam membangun kepedulian sosial mahasiswanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan kepedulian sosial melalui pendidikan karakter pada Bidang Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Langlangbuana melalui kegiatan kemahasiswaan dengan menggunakan cara pembiasaan dan keteladanan. Cara pembiasaan dilaksanakan dengan menciptakan budaya peduli di lingkungan Universitas Langlangbuana dengan selalu mendorong mahasiswanya untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan Universitas. Peran dosen sebagai teladan bagi mahasiswa, maka oleh Universitas Langlangbuana menempatkan dosen yang memiliki karakter sebagai tenaga pelaksana dalam membimbing, menuntun dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan.

2. Upaya pengembangan kepedulian sosial di Universitas Langlangbuana Bandung dilakukan dengan:

- a. Menentukan dosen yang berkarakter yang memiliki kriteria:
 - Memiliki Komitmen
 - Memiliki Kompetensi

- Memiliki Semangat Kerja Keras
- Konsisten
- Memiliki Jiwa Sederhana
- Kemampuan Berinteraksi
- Menjaga Diri dan Kehormatan
- Menjadi Teladan bagi Mahasiswa

- b. Universitas mendukung penuh setiap kegiatan berkaitan dengan bidang pengabdian masyarakat, baik dalam pembiayaan maupun pengadaan sarana dan prasarana pendukung.
- c. Peningkatan kerjasama dengan instansi-instansi terkait dengan kegiatan di bidang pengabdian masyarakat.
- d. Kerjasama antara Lembaga, institusi, dosen dan mahasiswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, disarankan untuk melakukan pengembangan dengan meningkatkan budaya kampus yang dilaksanakan sesuai dengan indikator karakter peduli sosial yaitu 1) memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, 2) melakukan aksi-aksi kegiatan sosial, 3) menyediakan fasilitas untuk menyumbang, 4) berempati kepada sesama teman kuliah, dan 5) membangun kerukunan warga mahasiswa, 6) mengumpulkan uang dan barang untuk

korban bencana alam, 7) mengunjungi rumah yatim dan orang jompo, 8) menghormati tenaga kependidikan, dan 9) membantu mahasiswa yang sedang memerlukan bantuan.

Rekomendasi dalam mengatasi kendala penanaman karakter peduli sosial bagi mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Langlangbuana berkaitan dengan kendala yang dihadapi yaitu sifat atau latar belakang mahasiswa dan teknis. Upaya mengatasi sifat mahasiswa yang cenderung tertutup dan tidak mudah bergaul, perlu adanya bimbingan dan pendekatan antar mahasiswa atau bahkan dari Dosen Wali untuk memberi sedikit penekanan bagi mahasiswa yang pasif agar terdorong untuk sedikit berubah menjadi lebih aktif atau lebih bisa bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012
tentang Pendidikan Tinggi.

- Astutik, Endri Dwi. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Hisbul Wathan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bali MM, 2013, Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa, *Humaniora*, Vol. 4 No. 2. Oktober 2013, hlm. 800-810.
- Furqon, Hidayatullah. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka.
- Istichomaharani, Imaa Surya dan Sandra Sausan Habibah, 2016. Mewujudkan Peran Mahasiswa sebagai “Agent of Change, Social Control, dan Iron Stock”. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 “Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- Manurung, Monica Mayeni, dan Rahmadi. 2017. Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. Forum Dosen Indonesia. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*. Vol. 1 No. 1, hlm. 41-46. |
- Paramita, Prajna. 2014. Implementasi Karakter Peduli Sosial pada Masyarakat Lereng Merapi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah surakarta
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanti, Rosa. 2013, Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Al-Ta’lim*, Vol. 1 No. 6. November 2013, hlm. 480-487.